

HUBUNGAN ANTARA PERSONAL RESPONSIBILITY DENGAN INTENTION TO ACT SISWA

Ahsanul Akhsan Dasi¹, Mieke Miarsyah², Rusdi³

¹Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta.

²Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta.

³Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta.

Email: ahsanulakhsandasi@gmail.com, mmiarsyah@unj.ac.id, rusdibioma@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to know the relationship between personal responsibility with intention to act in XI MIPA students at SMAN 8 Makassar, South Sulawesi. Participants for study were 120 students. Based on data analysis can be known coefficient correlation between X with Y. Personal responsibility has contributed to the intention to act of 4,1%. Coefficient correlation between personal responsibility and intention to act was 0,202.

Keywords: Environmental, personal responsibility, intention to act

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara personal responsibility dengan intention to act pada siswa XI MIPA di SMAN 8 Makassar, Sulawesi Selatan. Siswa yang berpartisipasi berjumlah 120 orang. Berdasarkan pada analisis data, mengetahui koefisien korelasi antara X dan Y. Koefisien korelasi antara personal responsibility dan intention to act adalah 0,202.

Kata Kunci: Lingkungan, personal responsibility, intention to act

PENDAHULUAN

Perubahan dalam ekosistem disebabkan oleh aktivitas manusia, perubahan iklim, perubahan habitat (perubahan penggunaan lahan dan penyesuaian fisik sumber daya alam), perubahan populasi, eksploitasi berlebihan, perubahan teknologi, dan polusi (Keshavarz & Karami, 2016). Berbagai masalah lingkungan menimbulkan ancaman bagi lingkungan, di antaranya pemanasan global, pencemaran udara perkotaan, kekurangan air, kebisingan lingkungan, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Banyak masalah ini berakar pada perilaku manusia dan dengan demikian dapat dikelola dengan mengubah perilaku yang relevan sehingga dapat mengurangi dampak lingkungannya (Steg & Vlek, 2009)

Penyelesaian masalah terhadap lingkungan dapat dilakukan oleh komponen masyarakat maupun secara pribadi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah lingkungan yaitu berupa menumbuhkan keinginan untuk peduli terhadap lingkungan yang berdampak terhadap perilaku seseorang. Hines, Hungerford, dan Tomera mengembangkan model perilaku bertanggung jawab lingkungan. Dalam model mereka, keinginan untuk peduli terhadap lingkungan salah satunya dipengaruhi oleh faktor kepribadian. faktor kepribadian yaitu attitude, dan personal responsibility (Pan, Chou, Morrison, & Lin, 2018).

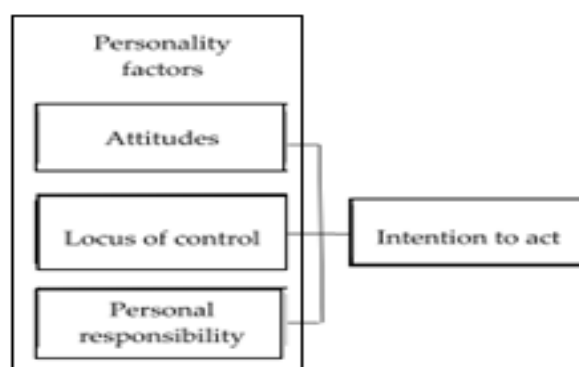
Intensi didefinisikan sebagai dimensi kemungkinan seseorang yang menghubungkan dirinya dengan perilakunya sendiri. Intention to act, mengacu pada kemungkinan subjektif seseorang bahwa dia akan melakukan beberapa tindakan (Fishbein & Ajzen, 2011). Intensi adalah niat untuk melakukan dan terus melakukan perilaku tertentu (Ramdhani, 2011).

Intention to act merupakan kecenderungan perilaku seseorang tentang konsekuensi yang merugikan dari masalah lingkungan dan keinginan mereka untuk melakukan perilaku pro-lingkungan dalam upaya untuk mengantisipasi efek negatif dari masalah lingkungan dan rasa tanggung jawab untuk lingkungan tersebut (Henriksson, 2017).

Personal responsibility atau tanggung jawab pribadi paling umum dipahami sebagai menerima pertanggungjawaban atas tindakannya sendiri, atau kurangnya tindakan dan konsekuensi yang dihasilkan (Mergler, 2007). Personal responsibility merupakan kemampuan untuk mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku sendiri, bersama dengan kesediaan untuk bertanggung jawab atas pilihan yang dibuat berdasarkan hasil sosial dan pribadi yang dihasilkan (Mergler, Spencer, & Patton, 2008). Personal responsibility didefinisikan sebagai keyakinan bahwa seseorang adalah penguasa kehidupannya, menyadari pilihan dan tujuannya serta

bersedia menuntut pertanggungjawaban atas perilakunya dan mendapatkan konsekuensinya (Mergler & Shield, 2016).

Model yang menggambarkan hubungan antara personal responsibility dengan intention to act dapat dilihat pada Gambar 1: (Pan et al., 2018)



Gambar 1. Hubungan antara Personal Responsibility dengan Intention to Act berdasarkan dari model perilaku bertanggungjawab.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya personal responsibility merupakan faktor kepribadian yang mempengaruhi intention to act siswa terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian mengenai hubungan antara personal responsibility dengan intention to act terhadap lingkungan atau bisa disebut sebagai intention to act.

METODOLOGI

Populasi target dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMAN di Kota Makassar. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Multistage Random Sampling. Jumlah sampel terdiri 120 siswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen non tes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deksriptif teknik korelasi untuk menghubungkan kedua variabel, yaitu personal responsibility dan intention to act. Data tentang personal responsibility dan intention to act dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tentang personal responsibility menggunakan skala sikap yang akan mencirikan personal responsibility siswa. Kuesioner tentang intention to act menggunakan skala sikap yang akan mencirikan intention to act siswa. Prosedur setelah menentukan variabel dan tujuan penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen non tes berupa kuesioner. Hasil kuesioner tentang personal responsibility akan dihubungkan dengan hasil kuesioner tentang intention to act siswa. Analisis data penelitian menggunakan dua uji, yaitu

uji prasyarat; uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan uji Levene dan uji hipotesis; uji model regresi ($\alpha= 0,05$) dan uji koefisien korelasi dengan uji Pearson Product Moment ($\alpha= 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data untuk gambaran masing-masing variabel berikut ini ditampilkan data mean, median, standar deviasi, variasi sampel, rentang, skor maksimum dan skor minimum.

Tabel 1. Data Masing-Masing Variabel

Statistics			
	X		Y
Mean	82,68		77,1
Std. Deviation	10,72		10,83
Variance	114,92		117,38
Range	54		42
Minimum	45		51
Maximum	99		93
Sum	9922		9252
N	120		120

X = personal responsibility

Y = intention to act

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data hasil untuk uji normalitas ketiga variabel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

No	Var.	P_{Provision}	P_{result}
1	X	0,05	0,053
2	Y	0,05	0,064

X = personal responsibility

Y = intention to act

Hasil yang diperoleh adalah nilai signifikansi (p) untuk personal responsibility adalah 0,053 dan nilai signifikansi (p) untuk intention to act adalah 0,064. Data tersebut menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal ($p>0,05$).

Uji Homogenitas menggunakan uji levane. Data hasil uji homogenitas ketiga variabel dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3. Hasil Uji Homogenitas

No	Var.	Sig.
1	X with Y	0,172

X = personal responsibility

Y = intention to act

Berdasarkan dari Tabel 3. Hasil uji homogenitas menunjukkan skor sig. Nilai signifikansi ($p > \alpha$ (0,05)). Data menunjukkan bahwa kelompok tersebut homogen.

Uji Hipotesis terdiri dari uji regresi dan uji korelasi. Data variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

No	Var.	Sig. Score	P _{Provision}
1	X*Y	0,027	0,05

X = personal responsibility

Y = intention to act

Hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi ($p < \alpha$ (0,05)). Data tersebut menunjukkan bahwa data linier.

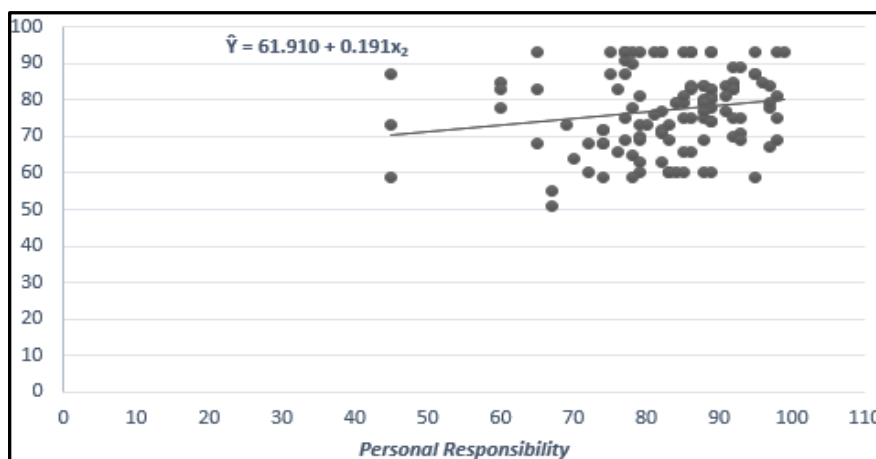
Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Model	Constant	B	Sig.
X*Y	61,910	0,191	0,027

X = personal responsibility

Y = intention to act

Model persamaan regresi yang terbentuk antara X dengan Y adalah $\hat{Y} = \hat{Y} = 61,910 + 0,191X$. Model persamaan regresi dapat diilustrasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Regresi

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

	X	Y
X	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,202
	N	120

X = personal responsibility

Y = intention to act

Uji korelasi menggunakan uji Pearson Product Moment. Berdasarkan perhitungan, diperoleh bahwa koefisien korelasi antara personal responsibility dan intention to act adalah 0,202. Data menunjukkan bahwa ada korelasi positif.

Personal responsibility atau tanggung jawab pribadi terhadap lingkungan adalah keyakinan seorang siswa untuk memenuhi kewajiban dan mengurangi konsekuensi dengan tidak akan menyalahkan keadaan dari tindakan yang dilakukannya terhadap lingkungan sehingga dengan adanya personal responsibility yang tinggi di dalam diri siswa tersebut dapat meningkatkan intention to act atau keinginan siswa itu sendiri untuk peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Pan, Chou, Morrison, & Lin, (2018), yang mengemukakan bahwa tanggung jawab pribadi terhadap lingkungan mempunyai pengaruh terhadap keinginan seseorang yang berefek terhadap perilaku peduli lingkungan itu sendiri.

Siswa yang memiliki personal responsibility yang tinggi mampu belajar bagaimana menghormati hak dan perasaan orang lain, memutuskan keinginannya sendiri dan pentingnya bertanggungjawab. Hasil penelitian ini relevan dengan yang dikemukakan oleh Ernst, Blood, & Beery, (2015), bahwa siswa yang mempunyai personal responsibility yang tinggi dapat mengembangkan kepekaan terhadap orang lain (termasuk belas kasih, empati dan keterampilan interpersonal) dan kemampuan untuk menerapkan pembelajaran di seluruh program ke dalam kehidupan yang lebih luas (misalnya sekolah, rumah).

Siswa yang memiliki personal responsibility yang tinggi mampu menjadi pembelajar yang mandiri, mampu memainkan peran aktif dalam pembelajaran dan keinginannya lebih bertanggungjawab. Menurut Mergler & Shield, (2016), Siswa dengan Personal Responsibility yang tinggi mampu menjadi individu yang percaya diri, keinginan yang lebih bertanggungjawab dan kreatif termasuk kemampuan untuk membuat keputusan yang rasional dan terinformasi tentang kehidupannya serta menerima tanggung jawab atas tindakannya.

Siswa yang memiliki personal responsibility, ketika memilih di antara berbagai pilihan, siswa tersebut menghargai keputusan yang telah dipilih beserta konsekuensinya. Keputusan berdasarkan dari siswa itu sendiri lebih cenderung mempertimbangkan dengan hati-hati sebelum melakukannya. Personal responsibility memiliki empat komponen kunci, yaitu: (1) kesadaran dan kontrol atas pikiran dan perasaan individu; (2) kesadaran dan kontrol atas pilihan yang dibuat; (3) kesediaan untuk bertanggung jawab atas perilaku yang telah dilakukan; dan (4) kesadaran dan kepedulian terhadap dampak perilaku seseorang terhadap orang lain (Mergler, 2016).

Personal responsibility berkontribusi terhadap intention to act siswa dikarenakan siswa tersebut memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi untuk menjaga lingkungan, sehingga menuntun siswa berkeinginan untuk peduli lingkungan. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Talens, (2016), bahwa faktor personality yaitu personal responsibility mempunyai hubungan yang signifikan dengan intention to act sehingga berefek pada perilaku peduli lingkungan. Begitu pula dengan penelitian Hwang, Kim, & Jeng, (2010), yang menemukan pengaruh terhadap intention to act.

Hasil penelitian Palupi & Sawitri, (2018), mengemukakan bahwa remaja yang memiliki personal responsibility yang tinggi mempunyai keinginan yang lebih untuk peduli terhadap lingkungan. Juga, Rahman, (2016) berpendapat bahwa personal responsibility merupakan salah faktor yang memengaruhi keinginan seseorang untuk peduli terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara personal responsibility dengan intention to act pada siswa XI MIPA di SMAN 8 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa personal responsibility mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan intention to act siswa XI MIPA di SMAN 8 Kota Makassar. Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang hubungan personal responsibility dengan intention to act diberbagai universitas atau perguruan tinggi, wilayah dan bidang atau jurusan yang ada. Hal ini juga berguna untuk membandingkan temuan dengan universitas atau perguruan tinggi lain di berbagai wilayah. Bagi guru, sebaiknya memberikan stimulus yang dapat merangsang personal responsibility siswa agar personal responsibility yang dimiliki

siswa semakin tinggi dan dapat meningkatkan intention to act siswa tersebut. Bagi siswa, sebaiknya lebih meningkatkan personal responsibility, sehingga dapat meningkatkan intention to act.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernst, J., Blood, N., & Beery, T. (2015). Environmental action and student environmental leaders : exploring the influence of environmental attitudes, locus of control, and sense of personal responsibility. *Environmental Education Research*, 4622(September), 1–27. <https://doi.org/10.1080/13504622.2015.1068278>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2011). *Predicting and Changing Behavior*. Newyork: Psychology Press.
- Henriksson, N. (2017). Fake news? examining the connection between value-based environmental messages, environmental concern and pro-environmental intention. *iMedPub Journals*, 1(3), 1–8.
- Hwang, Y.-H., Kim, S.-I., & Jeng, J.-M. (2010). Examining the Causal Relationships Among Selected Antecedents of Responsible Environmental Behavior. *The Journal of Environmental Education*, 31(4), 19–25. <https://doi.org/10.1080/00958960009598647>
- Keshavarz, M., & Karami, E. (2016). Farmers' pro-environmental behavior under drought: Application of protection motivation theory. *Journal of Arid Environments*, 127, 128–136. <https://doi.org/10.1016/j.jaridenv.2015.11.010>
- Mergler, A. (2007). Adolescents Talking about Personal Responsibility. *Journal of Student Wellbeing*, 1(1), 57–70.
- Mergler, A. (2016). Personal responsibility : an integrative review of conceptual and measurement issues of the construct measurement issues of the construct. *Research Papers in Education*, 1522, 1–14. <https://doi.org/10.1080/02671522.2016.1225801>
- Mergler, A., & Shield, P. (2016). Development of the personal responsibility scale for adolescents. *Journal of Adolescence*, 51, 50–57. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.05.011>
- Mergler, A., Spencer, F., & Patton, W. (2008). Personal responsibility: the creation, implementation and evaluation of a school-based program. *Journal of Student Wellbeing*, 2(1), 35–51.
- Palupi, T., & Sawitri, D. R. (2018). The Importance of Pro-Environmental Behavior in Adolescent. *E3S Web of Conferences*, 9(31), 2–5.
- Pan, S., Chou, J., Morrison, A. M., & Lin, M. (2018). Will the Future Be Greener? The

- Environmental Behavioral Intentions of University Tourism Students. *Journal of MDPI*, 634(1), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su10030634>
- Rahman, N. (2016). Knowledge , Internal , And Environmental Factors On Environmental Care Behaviour Among Aboriginal Students In Malaysia. *International Journal of Environmental & Science Education*, 11(12), 5349–5366.
- Ramdhani, N. (2011). Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. *Buletin Psikologi*, 19(2), 55–69.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of rein. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28.
- Steg, L., & Vlek, C. (2009). Encouraging pro-environmental behaviour: An integrative review and research agenda. *Journal of Environmental Psychology*, 29(3), 309–317. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2008.10.004>
- Talens, J. D. (2016). Development and Validation of Responsible Environmental Behavior Scale towards Solid Waste Management (REBS-SWM) in School Setting. *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science (IJAEMS)*, 2(4), 191–197.